

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini melakukan *Systematic Literature Review* mengenai Sikap terhadap orang dengan gangguan jiwa. Berdasarkan 3 jurnal hasil penelitian mengenai sikap terhadap Orang dengan Gangguan Jiwa. Pada jurnal pertama : Hasil dari penelitian ini yang memiliki nilai tertinggi yaitu pada aspek *community mental health ideology* dengan nilai skor tertinggi yaitu terapi yang paling baik untuk orang-orang yang menderita gangguan jiwa adalah dengan menjadi bagian dari masyarakat umum. Nilai terendah dari aspek *community mental health ideology* yaitu fasilitas kesehatan mental seharusnya dijauhkan dari lokasi pemukiman. Nilai terendah dari hasil penelitian ini yaitu aspek *Social Restrictiveness*. Skor nilai tertinggi yaitu orang dengan masalah kejiwaan tidak boleh dilanggar hak-hak individunya. Nilai terendah dari aspek *Social Restrictiveness* yaitu wanita akan tampak bodoh bila menikahi laki-laki yang menderita gangguan jiwa meskipun dia telah telah pulih kembali. Pada jurnal kedua : Hasil dari penelitian ini nilai tertinggi adalah aspek otoriterisme. Aspek Otoriterisme yang memiliki skor tertinggi adalah Rumah sakit jiwa merupakan upaya yang ketinggalan jaman untuk merawat orang dengan gangguan jiwa. Nilai rata-rata skor terendah dalam aspek otoriterisme adalah Cara yang paling tepat untuk merawat orang dengan

gangguan jiwa adalah dengan menyembunyikan mereka dalam ruangan yang tertutup. Nilai terendah dari hasil penelitian ini yaitu aspek pembatasan sosial nilai rata-rata yang tertinggi adalah Kebanyakan wanita yang pernah menjadi pasien di rumah sakit jiwa bisa dipercaya sebagai pengasuh bayi sedangkan nilai terendah rata-rata adalah Orang dengan gangguan jiwa seharusnya tidak dilanggar hak-hak individunya. Jurnal ketiga : hasil dari penelitian ini adalah Sikap otoriterisme pada angkatan 2014 dan 2012 juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan sedangkan tidak ada perbedaan yang signifikan pada sikap murah hati, pembatasan sosial dan ideologi komunitas terhadap tingkat angkatan.

Domain atau aspek sikap terhadap orang dengan gangguan jiwa yang memiliki persamaan aspek dengan nilai terendah terdapat dalam jurnal ke 1 dan ke 2 yaitu aspek *Social Restrictiveness*. Sedangkan pada jurnal ketiga tidak ada perbedaan yang signifikan pada sikap murah hati, pembatasan sosial dan ideologi komunitas terhadap tingkat angkatan.

Pada aspek *Community Mental Health Ideology*, dapat diketahui jurnal 1 menunjukkan bahwa masyarakat sudah menerima orang dengan gangguan jiwa, pada jurnal kedua menunjukkan masyarakat percaya bahwa fasilitas berbasis komunitas lebih efektif dalam mengobati klien dengan gangguan jiwa dalam artian masyarakat menerima kehadiran orang dengan gangguan jiwa di komunitas tapi tidak di lingkungannya. Pada jurnal ketiga tidak ada perbedaan sikap antara murah hati, pembatasan sosial dan ideologi komunitas terhadap tingkat angkatan.

Pada aspek authoriterisme jurnal ke 1 menyatakan bahwa penyebab gangguan jiwa adalah kurangnya disiplin dalam pengobatan berbeda dengan hasil jurnal ke 2 yang menyatakan bahwa rumah sakit jiwa merupakan upaya yang ketinggalan jaman untuk merawat orang dengan gangguan jiwa. Sikap otoriterisme pada jurnal ke 3 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan pada angkatan 2014 dan 2012.

Pada aspek benevolence jurnal ke 1 menyatakan bahwa Orang dengan gangguan jiwa layak mendapatkan simpati kita dan pada jurnal ke 2 menyatakan bahwa kita punya tanggung jawab untuk menyediakan sarana sarana perawatan yang terbaik untuk orang dengan gangguan jiwa. Pada penelitian ke 1 dan ke 2 ini didapatkan persamaan bahwa sebagian besar masyarakat sudah menerima dan membantu klien dengan gangguan jiwa.

Berdasarkan hasil 3 jurnal yang telah dibahas, didapatkan kesimpulan bahwa sebagian masyarakat sudah mulai menerima orang dengan gangguan jiwa dilingkungannya dilihat dari aspek sikap kebajikan dan ideologi komunitas kesehatan mental. Tingkat pengetahuan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi sikap masyarakat terhadap orang dengan gangguan jiwa, hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian jurnal ke 3 yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa angkatan 2012 dan 2014 pada aspek autoriterisme.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian diatas , maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

5.2.1 Institusi Pelayanan Kesehatan

Bagi institusi pelayanan kesehatan diharapkan dapat mengembangkan serta mengoptimalkan dalam memberikan pelayanan terhadap pasien dengan gangguan jiwa serta memantau pengobatan pasien-pasien yang sudah sembuh maupun yang masih menjalani pengobatan.

5.2.2 Bagi Profesi

Diharapkan perawat dapat memberikan pelayanan yang terpadu kepada pasien gangguan jiwa agar dapat mempercepat proses penyembuhan kepada pasien.

5.2.3 Institusi Pendidikan

Semoga hasil penelitian yang telah dilakukan dapat menjadi informasi bagi kampus Keperawatan Poltekkes Kemenkes Bandung guna pengembangan ilmu keperawatan, hususnya keperawatan

5.2.4 Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian berikutnya dengan sampel yang lebih banyak dan

penelitian dengan jenis yang berbeda dan bisa mengetahui gambaran sikap terhadap orang dengan gangguan jiwa berdasarkan domain, aspek autoriterisme, aspek kebajikan, aspek pembatasan social, dan aspek ideology komunitas kesehatan komunitas dimasa yang akan datang.